

I. PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pembangunan pertanian terutama pembangunan subsektor tanaman pangan dan hortikultura, bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan petani yang dapat dicapai melalui upaya peningkatan produksi, produktivitas, dan pendapatan usahatani. Dalam upaya peningkatan pendapatan petani, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijaksanaan dalam pemilihan jenis tanaman pertanian khususnya hortikultura. Beberapa pedoman pemilihan jenis tanaman prioritas tersebut adalah sebagai berikut: a) bernilai ekonomi tinggi baik untuk konsumsi domestik maupun luar negeri; b) memberikan kesempatan kerja yang lebih besar; c) mempunyai prospek pasar dan pasar yang baik; d) meningkatkan gizi masyarakat (Tjahyadi, 2001).

Dalam upaya pengembangan buah-buahan, kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah Indonesia adalah : 1) upaya peningkatan ekspor produk buah nasional; 2) memacu penerapan sistem standarisasi nasional Indonesia; 3) pengembangan kewirausahaan agribisnis di kawasan antar sentra produk buah unggulan; 4) mendorong berbagai macam pola kemitraan seperti pola PIR; 5) memberikan kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang; 6) memberikan kredit agribisnis yang sesuai dengan karakteristik komoditas. Secara umum kebijakan pemerintah tersebut diberlakukan untuk semua jenis buah-buahan. (Setiadi,2009)

Buah melon sudah menjadi salah satu buah yang banyak dicari masyarakat Indonesia sehingga bisa dikatakan prospek usaha budidaya melon ini masih sangat menjanjikan. Produk usahatani melon sangat digemari masyarakat baik sebagai buah segar maupun *juice* bahkan sebagai bahan baku industri minuman. Harga buah melon yang relatif tinggi dibandingkan dengan komoditas sejenis merupakan peluang besar untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani atau pengusaha usahatani melon.

Kandungan dan nilai gizi yang terkandung dalam buah melon bermanfaat bagi tubuh untuk mencegah beragam penyakit seperti beri-beri, sariawan, luka pada tepimulut, penyakit mata dan radang saraf. Selain itu konsumsi buah melon diperkirakan meningkat, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan dan perubahan pola makan masyarakat Indonesia yang semakin membutuhkan buah segar sebagai salah satu menu gizi sehari-hari. Hal ini sangat mendukung pengembangan melon di Indonesia (Anonim, 2010).

Melon di Indonesia pertama kali ditanam di sekitar Bogor, sekarang telah merambah ke seluruh Indonesia. Dari data yang dikeluarkan oleh Departemen Pertanian RI, luas areal tanam melon dan semangka sekitar 16.280,23 ha dengan jumlah tanaman 14.514.654 dan jumlah produksi yang mencapai 643.568,29 ton, (Deptan RI, 2006 dalam Setiadi 2009).

Selain tanaman melon, tanaman cabai juga sering di budidayakan di lahan pasir. Cabai rawit merupakan salah satu jenis bumbu masak yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia. Kebutuhan cabai rawit di Indonesia sangat tinggi dan masih sangat tergantung pada pemasok lokal yang

biasanya di daerah Jawa Timur dan Jawa tengah. Kebutuhan cabai yang setiap tahun semakin menjanjikan terlebih harga cabai bisa sangat tinggi dan setiap hari di butuhkan baik skala rumah tangga maupun skala industri.

Tabel 1.1 Produksi Melon dan semangka menurut Kecamatan Kabupaten Kulonprogo

Kecamatan	Produksi (kwintal)
Galur	92.245
Temon	89.768
Panjatan	82.046
Wates	16.001
Lendah	8.799
Sentolo	8.556
Pengasih	1.223
Kokap	204
Girimuryo	0
Naggulan	0
Kalibawang	0
Samigaluh	0

Sumber: Bidang hortikultura dinas pertanian dan kehutanan Kabupaten Kulonprogo

Tanaman cabai merupakan tanaman perdu, family terung-terungan dan tergolong tanaman semusim. Keluarga ini diduga memiliki sekitar 90 genus dan 200 spesies, yang terdiri dari tumbuhan herbal, semak dan tumbuhan lainya. Dari banyaknya spesies tersebut, hanya sebagian kecil yang telah dibudidayakan dan jenis cabai merah tersebut dalam spesies yang dibudidayakan, Tanaman cabai ini berasal dari Amerika Selata.

Secara morfologicabai merah mempunyai cabang yang tegak dengan ketinggian antar 50-90 cm. Tangkai daunnya horizontal atau miring dengan panjang sekitar 1,5-4,5 cm, panjang daunnya antar 4-10 cm dan lebar antar 1,5 – 4 cm. Posisi bunganya menggantungkan dengan warna makota putih

Tabel 1.2Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura Menurut Kecamatan dan jenis Tanaman Hortikultura Strategi yang Diusahakan, ST2013

Kecamatan	usaha hortikultura	Pisang	Jeruk	mangga	cabai	Bawang merah	kentang	kunyit	Anggrek
Temon	4331	2947	520	1532	1634	78	0	14	3
Wates	4938	3261	75	289	2589	131	0	9	1
Panjatan	6117	4159	117	639	2914	368	103	1	5
Galur	3622	2074	85	185	726	71	43	4	2
Lendah	3788	2590	77	367	724	53	1	6	1
Sentolo	6057	4721	158	1121	1020	576	3	5	1
Pengasih	7225	6779	325	800	337	23	27	581	1
Kokap	7471	6019	494	833	203	18	3	840	0
Girimulyo	5081	4543	528	310	168	7	1	2000	0
Naggulan	4398	3663	106	611	163	1	2	9	1
Kalibawang	6555	4859	386	829	427	8	28	382	0
Samigaluh	6786	6460	1029	1146	1259	10	0	3672	2
Kulonprogo	66 369	52 075	3 900	8 662	12164	1 344	211	7523	17

Sumber: Bps Kabupaten Kulonprogo

Tanaman berikutnya yang juga sering di budidayakan adalah tanaman Semangka (*Citrullus Vulgaris Schard*) Merupakan salah satu buah yang sangat digemari masyarakat Indonesia karena rasanya yang manis, renyah dan kandungan airnya yang banyak. Pada saat cuaca panas, terutama di musim kemarau, buah semangka mudah ditemui dimana-mana, mulai dari pasar buah, rumah makan, penjaja buah, bahkan sampai di hotel – hotel. Menurut asal – usulnya, tanaman semangka konon berasal dari gurun Kalahari di Afrika, kemudian menyebar ke segala penjuru dunia, terutama di daerah tropis dan subtropis mulai dari Jepang, Cina, Taiwan, Thailand, India, Jerman, Belanda, bahkan ke Amerika.

Semakin menyempit lahan sawah merupakan salah satu penyebabnya petani menggunakan lahan pasir, karena tidak adanya kebijakan peraturan pemerintah setempat untuk melindunggilahan sawah, agar tidak terjadi alih fungsi lahan-lahan pertanian yang produktif bagi kegiatan non pertanian seperti pembangunan kompleks, pendirian kampus, perluasan jalan-jalan dan lain sebagainya.

Beberapa kekurangan lahan darat untuk budidaya dibandingkan lahan pantai adalah iklim yang tidak stabil dan kelembaban tinggi sehingga mengakibatkan tanaman hortikultura akan busuk, sedangkan kelebihan lahan pasir antara lain adalah memudahkan air untuk bergerak ke dalam tanah serta dapat melarutkan nutrisi dengan cepat, dan bisa ditanam setiap musim. (Rizali, 2004)

Kendala utama dalam pemanfaatan tanah pasir yaitu miskin mineral, lempung, bahan organik dan tekstur yang kasar. Tekstur yang kasar dan struktur berbutir tunggal menyebabkan tanah ini bersifat porus, aerasinya besar, dan kecepatan infiltrasinya tinggi. Keadaan tersebut menyebabkan pupuk yang diberikan mudah terlindi. Pada umumnya udipsamment mempunyai bahan induk dari gunung berapi cukup kaya unsur hara tetapi kekurangan unsur N. Akan tetapi unsur hara tersebut masih dalam bentuk yang tidak tersedia bagi tanaman karena belum mengalami pelapukan lebih lanjut. Untuk mempercepat proses pelapukan tersebut diperlukan pemupukan dengan bahan organik yaitu pupuk kandang atau pupuk hijau. (Munir, 1996)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya dan pendapatan usahatani hortikultura melon, semangka, cabai lahan pasir di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo.
2. Bagaimana kelayakan usahatani hortikultura melon, semangka, cabai di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui biaya dan pendapatan usahatani hortikultura melon, Semangka, cabai di Kecamatan Panjatan.
2. Mengetahui kelayakan usahatani hortikultura melon, semangka, cabai di Kecamatan Panjatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Memberikan informasi kepada petani berkaitan dengan kelayakan usahatani melon, semangka, cabai di Kecamatan Panjatan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi dinas terkait dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan usahatani melon, semangka, cabai di Kecamatan Panjatan.